

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitik beratkan pada terciptanya kualitas sumber manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas siswa karena titik pusat proses belajar mengajar adalah siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa.

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Hasil pendidikan disebut berkualitas ditinjau dari segi produk apabila siswa menunjukkan hasil prestasi akademik tinggi yang dinyatakan dalam prestasi belajar. Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar. Sekolah menengah pertama negeri 1 pintu pohan meranti, prestasi belajarnya dilihat dari prestasi siswa selama kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes. Prestasi

belajar siswa tercermin dalam hasil evaluasi dan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Kebanyakan siswa mengalami problem belajar yang berakibat pada rendahnya rata-rata nilai ulangan.

Menurut Slameto, (2010:54), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya perkembangan tidak sempurna, mengalami sakit, dan (2) faktor psikologis, misalnya inteligensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana dan fasilitas.

Prestasi belajar yang belum optimal dapat dilihat dari masih terdapatnya siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria kelulusan minimal yaitu 7.00 saat ujian tengah semester dan terpaksa mengikuti ulangan perbaikan untuk memperbaiki nilainya agar mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah status gizinya. Seorang siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kualitas hidup yang baik. Menurut Ari Istiany dan Rusilanti, (2014:165), Masa remaja awal dan pertengahan anak sekolah umur antara 11 sampai dengan 14 tahun mengalami masa kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial. Gizi memiliki banyak manfaat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan otak dan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kecerdasan sumber daya manusia. Kekurangan gizi pada remaja sekolah akan mengakibatkan pertumbuhan tidak normal dan tingkat kecerdasan rendah. Status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran disekolah, sehingga

seseorang yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang baik pula disekolahnya. Sebaliknya jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih akan berdampak pada kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran disekolah sehingga hasil belajar kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Sesungguhnya motivasi belajar manusia lahir dari keingintahuan-keingintahuan yang muncul dalam pikirannya. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang maka semakin besar pula motivasi belajar dalam dirinya. Salah satu aspek pembentukan karakter terpenting adalah pendidikan harus mampu mendorong setiap individu untuk melakukan pendakian terjal (*the ascent of man*). Setiap siswa/anak memiliki dorongan esensial dalam dirinya, yaitu dorongan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai oleh berbagai perubahan cepat, serta dorongan untuk mengembangkan diri, yaitu dorongan ingin belajar terus dan keinginan untuk mencapai ambisi tertentu. Seorang Pendidik dan orangtua juga dapat menjadi salah satu modeling dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan motivasi atau dukungan yang lebih kuat.

Menurut Sardiman, (2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *'feeling'* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru

membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa akan memiliki semangat belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi 28 Agustus 2017 ternyata masih banyak siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pintu Pohan Meranti yang mendapat nilai dibawah kriteria kelulusan minimal yaitu 7.00 saat ulangan tengah semester dan saat ujian harian sehingga harus ikut ujian ulangan untuk memperbaiki nilainya. Dan banyak faktor lainnya yang kurang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya sarana/prasarana sekolah yang kurang lengkap karena didaerah pedesaan dikelilingi persawahan, jarak sekolah yang jauh 500 m - 1 km dari rumah siswa terdekat dengan sekolah dan kurangnya semangat belajar.

Perihal status gizinya juga memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang kurus dan Normal. Latar belakang ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal hal yang mempengaruhi status gizi. Dimana latar belakang ekonomi keluarga dari siswa kelas VII di sekolah ini beragam yaitu petani sebesar 70 %, wiraswasta sebesar 23% dan buruh sebesar 7 %. Siswa yang tergolong kurus disebabkan zat gizi makanan yang dikonsumsi kurang karena latar belakang ekonominya, tidak nafsu makan juga pilih-pilih makanan. Sedangkan siswa yang tergolong normal memiliki latar belakang ekonomi yang cukup baik, sehingga zat gizi yang dikonsumsi juga baik. Jadi, sesuai hitungan IMT/U (Indeks Massa Tubuh) ditemukan Siswa yang kurus yaitu 42,9% sebanyak 21 siswa dan siswa yang Normal yaitu 57,1% sebanyak 28 siswa. Dan terkait motivasi belajar anak juga kurang karena kurang alat bantu media pembelajaran yang bervariasi, cara mengajar guru yang monoton sehingga anak kurang berkonsentrasi, mengantuk,

tidak bisa menjawab post test yang diberikan guru, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku paket dan bahkan ada yang tidak membawa alat tulisnya. Usaha peningkatan Prestasi belajar siswa bukan hal yang mudah. Prestasi belajar perlu dipacu oleh siswa, guru maupun orangtua siswa yang bersangkutan. Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang status gizi dan motivasi belajar serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa dengan judul **“Hubungan Status Gizi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pintu Pohan Meranti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana status gizi siswa?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi siswa?
5. Bagaimana motivasi belajar siswa?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
7. Bagaimana hubungan status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa?
8. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa?
9. Bagaimana hubungan status gizi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka beberapa masalah akan dibatasi, diantaranya:

1. Melihat prestasi belajar siswa dari hasil rapot semester ganjil.
2. Mengukur motivasi belajar siswa menggunakan angket.
3. Status gizi siswa diukur dari tinggi badan, berat badan menurut umur, dilihat berdasarkan standar antropometri penilaian status gizi anak No.1995/Menkes/SK/XII/2010.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana status gizi siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?
4. Bagaimana hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?
6. Bagaimana hubungan status gizi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Status gizi siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.

2. Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.
3. Prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.
4. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar Siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.
5. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.
6. Hubungan status gizi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa di SMPN 1 Pintu Pohan Meranti.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar sehingga siswa dapat memperbaiki status gizinya agar prestasi belajarnya meningkat.

b. Bagi Kepala sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar memasukkan informasi gizi melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai asupan gizi yang baik.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guru tentang bagaimana memberikan motivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dan maksimal.